

**PERANAN HASIL PRODUKSI KEBUN SALAK PADA
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANOBASAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (E.S)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ISLAMIA PANE
NIM: 20 402 00209**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITS ISLAM NEGERISYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PERANAN HASIL PRODUKSI KEBUN SALAK PADA
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANOBASAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (E.S)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

ISLAMIA PANE
NIM: 20 402 00209

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITS ISLAM NEGERISYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024

**PERANAN HASIL PRODUKSI KEBUN SALAK PADA
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA PANOBASAN**



SKRIPSI

*Digunakan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S. E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ISLAMIA PANE
NIM. 20 402 00209**

Pembimbing I



**Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 198006052011011003**

Pembimbing II



**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

Hal:Skripsi
An. Islamia Pane

Padangsidempuan, 14 Oktober 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

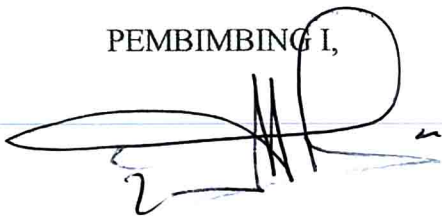
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsian. Islamia Pane yang Berjudul *Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kamisampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

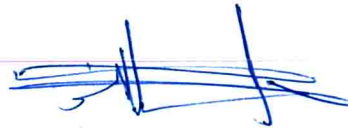
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 198006052011011003

PEMBIMBING II,



Damri Batubara, M.A
NIDN.2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islamia Pane
NIM : 20402 00209
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : “Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 September 2024

Saya yang Menyatakan



ISLAMIA PANE
NIM. 2040200209

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Islamia Pane
NIM : 2040200209
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 3 September 2024
Saya yang menyatakan



ISLAMIA PANE
NIM. 2040200209



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Islamia Pane
NIM : 20 402 00209
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada
Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan

Ketua

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Sekretaris

Ihdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Anggota

Azwar Hamid, M.A
NIDN. 2111038601

Ihdi Aini, M.E
NIDN. 2025128903

Muhammad Isa, ST., MM
NIDN. 2005068002

Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/07 November 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/ 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN HASIL PRODUKSI KEBUN SALAK PADA
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANOBASAN**
NAMA : ISLAMIA PANE
NIM : 20 402 00209

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
Syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Padangsidimpuan, 10 Desember 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Islamia Pane
NIM : 2040200209
**Judul Skripsi : Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan
Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan**

Latar belakang penelitian ini adalah pendapatan ekonomi masyarakat petani salak di Desa Panobasan yang mengalami penurunan, dimana pendapatan petani salak ini masih sedikit dan masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat petani salak. penyebab penurunan pendapatan salak disebabkan pemasaran yang berkurang, untuk kebutuhan pengeluaran perawatan, tenaga kerja, pemupukan, Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi adanya faktor cuaca dan iklim yang dapat memengaruhi pendapatan para petani salak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan hasil Produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di desa panobasan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kebun salak dengan luas lahan lebih dari 1 hektar dan yang bertempat tinggal di Desa Panobasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik yang menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data. Hasil penelitian menemukan bahwa dengan adanya Peranan Hasil Produksi Kebun Salak tersebut dapat membantu ekonomi masyarakat di Desa Panobasan. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari produksi salak belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan para petani salak. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa keluarga petani salak di Desa Panobasan dikategorikan sebagai keluarga belum sejahtera dikarenakan sumber pendapatan utama petani salak dari usaha kebun salak belum mampu dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani salak.

Kata Kunci: Pendapatan, Produksi, Salak

ABSTRACT

Name : Islamia Pane
Student's ID Number : 2040200209
Thesis Title : “The Role of *Salak* (snake fruit) Plantation Production Results in the Economic Income of the Community in Panobasan Village.”

The background of this research lies in the declining economic income of *Salak* (snake fruit) farmers in Panobasan Village. These farmers continue to make little enough money to cover their essential expenses. Reduced market demand as well as labor, fertilizer, and maintenance costs are to blame for this income drop. Consequently, the net income they obtain remains inadequate to cover their daily necessities. Furthermore, weather and climate factors significantly affect the income of *Salak* (snake fruit) farmers. The aim of this study is to investigate the role of *Salak* (snake fruit) plantation output in the economic revenue of Panobasan Village. This study takes a qualitative research approach. The subjects of this study are Panobasan Village people who possess *Salak* (snake fruit) farms that span more than one hectare. This study's data collection approaches included observation, structured interviews, and documentation. To confirm the legitimacy of the data, triangulation techniques were used to increase accuracy. The findings indicate that the role of *Salak* (snake fruit) plantation production contributes to supporting the economic conditions of the community in Panobasan Village. However, the income derived from *Salak* (snake fruit) production is still insufficient to fully meet the needs of the *Salak* (snake fruit) farmers. As such, income serves as an indicator of a family's economic position within the community. It is possible to conclude that the families of *Salak* (snake fruit) farmers in Panobasan Village are not yet prosperous, as their principal income from *Salak* (snake fruit) plantations does not fully support their well-being or cover the fundamental necessities of their homes.

Keywords: Revenue, Production, *Salak* (snake fruit)

ملخص البحث

الاسم : إسلامية باني

رقم القيد : ٢٠٤٠٢٠٠٢٠٩

عنوان البحث : دور إنتاج حديقة سالاك في الدخل الاقتصادي لمجتمع قرية بانوباسان

خلفية هذا البحث هي أن الدخل الاقتصادي لمجتمع زراعة سالاك في قرية بانوباسان يشهد انخفاضاً، حيث لا يزال دخل المزارعين صغيراً ولا يزال غير قادر على تلبية احتياجاتهم. ويعود سبب تراجع دخل سالاك إلى انخفاض مصاريف التسويق والصيانة والعمالة والتسميد، بحيث لا يزال صافي الدخل الذي يحصلون عليه لا يكفي لتلبية احتياجاتهم اليومية. علاوة على ذلك، هناك عوامل الطقس والمناخ التي يمكن أن تؤثر على دخل المزارعين. الهدف من هذا البحث هو معرفة دور إنتاج مزرعة سالاك على الدخل الاقتصادي لمجتمع قرية بانوباسان. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات المنظمة والتوثيق. التقنية التي تضمن صحة البيانات في هذا البحث هي تقنية التثليث التي تهدف إلى زيادة دقة البيانات. وجدت نتائج البحث أن دور منتجات إنتاج حدائق سالاك يمكن أن يساعد اقتصاد المجتمع في قرية بانوباسان. على الرغم من أن الدخل الذي يتم الحصول عليه من الإنتاج لا يكفي بعد بالكامل لتلبية احتياجات المزارعين. وبالتالي فإن الدخل هو انعكاس لمكانة الأسرة الاقتصادية في المجتمع. يمكن أن نستنتج أن عائلات زراعة سالاك في قرية بانوباسان تصنف على أنها عائلات أقل ازدهاراً لأن مصدر الدخل الرئيسي لمزارعي سالاك هو أعمال زراعة سالاك التي لم تكن قادرة على الازدهار وتلبية احتياجاتهم الأساسية.

الكلمات الرئيسية: الدخل، الإنتاج، سالاك

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor UINSYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M. Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M. M., selaku Pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, S.H.I., M.A., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan beliau.
5. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

6. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta Orangtua tercinta Ibunda tercinta dan tersayang Jernilan Sihombing dan Ayahanda tercinta Zulkifli Pane yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa di dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi do'a, dukungan moral, dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta abang-kakak peneliti Andi Pane, Asrin Pane, Arfaini Pane, Sobirin Pane, Hot Malina, dan yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat peneliti, Putri Annisa, Adek Mariana, Ilma Rahayu, Ananda sri dwi, Yana Safitri, Sri Wahyuni dan Padilah Matondang yang telah berjuang berasama-sama dan turut memberikan, motivasi, dukungan, dan bantuan kepada peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman kelas Ekonomi Syariah (ES) 5 yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Terimakasih kepada seluruh informan yang bersedia meluangkan waktu untuk peneliti dan terimakasih atas kerjasamanya.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan,
Peneliti,

2024

ISLAMIA PANE
NIM. 20 402 00209

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En`
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..”..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tandadan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ا...ا...ا...ى	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas

ي...ْ...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...ْ...	dommah dan wau	-	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENEGESAHAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 8

C. Batasan Istilah 8

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Kegunaan Penelitian..... 11

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II TUJUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 13

1. Pengertian Peranan 13

2. Produksi 14

a. Pengertian Produksi 14

b. Tujuan Produksi 16

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi..... 17

d. Prinsip Produksi 23

3. Hasil Kebun Salak 24

4. Pendapatan..... 25

a. Pengertian Pendapatan 25

b. Sumber Pendapatan.....	27
c. Jenis-Jenis Pendapatan.....	29
d. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam.....	30
5. Ekonomi Masyarakat.....	31
a. Pengertian Ekonomi Masyarakat	31
b. Kesejahteraan Masyarakat	33
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	47
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
2. Jenis Penelitian	47
3. Unit Analisis/ Subjek Penelitian.....	48
4. Sumber Data	49
5. Teknik Pengumpulan Data	49
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	51
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.....	54
1. Sejarah Desa Panobasa	54
2. Letak Geografis Desa Panobasan	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
C. Pengolahan dan Analisis Data	58
1. Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Panobasan.....	60
a. Kebutuhan Primer	61
b. Kebutuhan Skunder.....	62
2. Hambatan Dalam Memproduksi Salak Sehingga Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Panobasan	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Panobasan	66
2. Hambatan Dalam Memproduksi Salak Sehingga Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Panobasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel II.1 Data Informan Berdasarkan Usia	56
Tabel III.1 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	56
Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Desa Panobasan.....	57
Tabel V.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	57
Tabel VI.1 Hasil Produksi dan Pendapatan Kebun Salak Dalam Waktu Satu Bulan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris, sekitar empat puluh persen dari penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Sejak kemerdekaan, Sektor pertanian domestik mengalami pasang surut. Dalam perkembangan ekonomi domestik tersebut, sektor pertanian sering kali diarahkan untuk mampu mendukung sektor industri yang diupayakan agar menjadi sektor tangguh. Salah satu dukungan sektor pertanian kepada sektor industri misalnya dalam hal penyediaan bahan baku. Karena adanya keterkaitan antar sektor pertanian dan industri, pengembangan industri hasil-hasil pertanian *agroindustri* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperluas penciptaan lapangan kerja. Selain itu, *agroindustri* akan menjadikan produk-produk pertanian menjadi lebih beragam kegunaannya.¹

Produksi adalah proses menciptakan atau memperluas penggunaan suatu produk atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia menurut Assauri, kegiatan produksi ini tidak lepas dari kehidupan kita. Karena kegiatan produksi sangatlah berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari masyarakat. Baik bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka ataupun bagi produsen itu sendiri untuk mendapatkan laba dari kegiatan produksi perusahaannya.

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan keterkaitan antara hasil produksi dengan faktor produksi. Dalam proses produksi yang baik

¹Fahrur Nur Habibie, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Islam Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 1.

perlu memperhatikan beberapa hal seperti menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan produksi. Dalam memproduksi barang maupun jasa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan produksi diantaranya faktor alam, manusia, teknologi, dan lain-lain. Kegiatan produksi sendiri dibedakan menjadi proses produksi terus-menerus dan proses produksi terputus-putus.²

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas. Menurut Soekartawi, kualitas yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Petani akan mengalokasikan sarana produksi *input* seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya *cost minimization* dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal *profit maximization*.

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Sebenarnya tidak hanya hasil dari penjualan, pendapatan sebuah perusahaan bisa juga berasal dari bunga dari aktiva perusahaan yang digunakan pihak lain, dividen, dan royalti. Semuanya dijumlahkan dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting

²Aulia Naswah Nathania dan Sindi Listiwati, "Get To Know Production Activities : "Definition, Purpose Factors, Functions, And Type Of Production," *Jurnal Jematansi*, Volume 1, No. 1, April 2022, hlm. 2.

dalam perusahaan karena merupakan tolak ukur maju atau mundurnya sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan, perusahaan tersebut dinilai semakin maju, begitu pula sebaliknya.³

Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan sebuah perusahaan, bila makin besar pendapatan makin besar juga kemampuan atau keahlian perusahaan tersebut untuk bisa mendanai seluruh pengeluaran serta aktivitas yang dilaksanakannya. Dapat diukurnya kondisi seseorang menggunakan konsep pemasukan atau pendapatan, dengan menampilkan keseluruhan pendapatan yang diterima seseorang ataupun keluarga sepanjang periode waktu tertentu. Dan terdapat pengertian lain dari pemasukan atau pendapatan tersebut, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari karier/pekerjaan pada kurun waktu tahunan atau bulanan.⁴

Salah satu alat ukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok masyarakat adalah pendapatan, dimana pendapatan dapat menggambarkan tingkat perekonomian seseorang atau masyarakat tersebut. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan rumah tangga melalui pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya.⁵

Salak adalah salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek yang baik untuk di usahakan. Salak merupakan salah satu buah tropis

³A. Nurul Khaeria, Ni Luh Putu Tirta Murtahi, Tri Putra Triandji, Chrisma Yoan Nurotul Azizah, "Pendapatan Dan Beban," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 2, No. 2, January 2023, hlm. 742.

⁴Rezza Anni Musrofah Dian Candra Fatihah, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi Viyata Vlarjati Sesko AD Bandung," *Jurnal Ilmiah MEA Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm. 1746.

⁵Fahrur Nur Habibie, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hlm. 3.

yang saat ini banyak diminati oleh orang. Keunggulan buah salak yakni memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Salak merupakan buah yang tersedia sepanjang masa, tetapi pada saat panen serempak harga buah salak menjadi rendah, sehingga petani menjadi bingung untuk memasarkan buah salak tersebut.⁶

Kecamatan Angkola Barat merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan dan sekaligus sebagai salah satu dari sentra produksi salak yang lebih tepatnya yaitu di Kecamatan Angkola Barat, Angkola Timur, dan Angkola Selatan. Tanaman salak tumbuh merumpun, berbatang sangat pendek, tertutup oleh pelepah-pelepah daun, dan seluruh permukaan tanaman ditutupi duri-duri yang tajam. Siklus hidup tanaman salak tahunan *perennial*, bahkan masyarakat Sibtan (Bali) menyebut tanaman salak tidak pernah tua atau disebut tua-tua salak, jika rebah tanaman akan muda kembali dan berproduksi. Bila tanaman salak sudah berumur tua dan produksinya menurun dapat meremaja kembali dengan cara merebahkan dirinya sendiri. Tanaman salak sudah mulai dibudidayakan sejak tahun 1930. Selain rasanya yang khas, salak juga mempunyai aroma yang khas dan sedap serta mempunyai ciri khas lainnya berupa warna, yaitu: merah disebut salak narara (salak merah), salak Nabontar (salak Putih) dan salak Sibakua. Sejak tahun 1999, salak telah terdaftar sebagai bagian dari buah unggul nasional yang berasal Sumatera Utara melalui surat keputusan Menteri Pertanian.⁷

⁶Hanna Anjeli Siagian, "Analisis Usaha Pengelolaan Salak Dan Pengembangannya Di Desa Parsalakan," *Skripsi*, (Sumatra Utara: Univaersitas Islam Sumatra Utara, 2023), hlm. 4.

⁷Fachri Ibrahim Nasution, "Pengembangan Motede Image Processing Untuk Garding Buah Salak Padang Sidimpuan *Salacca Sumatran*," *Skripsi*, (Padang: UNAND, 2021), hlm. 1.

Peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan belum memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Panobasan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani salak di Desa Panobasan dengan Bapak Tondi Nasution yang berumur 43 tahun, salah satu petani salak mengatakan:

“pendapatan saya dalam memproduksi salak 2 kali panen dalam 1 bulan dengan penghasilan 2 juta rupiah perbulannya, dengan luas lahan kebun salak 2 hektar, sementara pemasaran salak saat ini sudah jarang, dan belum lagi digunakan untuk biaya operasi seperti biaya perawatan salak sudah mengurangi jumlah pendapatan yang saya peroleh dan untuk menambah pendapatan ekonomi, saya juga melakukan pekerjaan lain selain dari berkebun salak seperti mengambil air nira dan mengelolanya menjadi gula merah”⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu Masreni Siagian yang berumur 44 tahun, salah satu petani salak mengatakan:

“Saya memproduksi salak dengan luas kebun 1 hektar penghasilan yang saya dapatkan sebesar 1 juta rupiah dalam 2 kali panen dan dalam 1 bulan penghasilan ini belum juga memenuhi kebutuhan sehari-hari, kendala yang sering terjadi yaitu pemasarannya apabila produksi melunjak maka pemasarannya berkurang belum lagi biaya pupuk”⁹

Wawancara dengan Bapak Belem Pane berumur 58 tahun, juga salah satu petani salak mengatakan:

“Jumlah pendapatan saya 1 juta rupiah perbulannya dalam 2 kali panen dengan luas lahan kebun 1 hektar tetapi pendapatan ini masih belum dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari karena masih ada biaya perawatan dan gaji untuk pekerja yang harus dikeluarkan, belum lagi

⁸Bapak Tondi Nasution, Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak, *Wawancara*, (Panobasan, 1 Agustus 2024. Pukul 07.34 WIB).

⁹Ibu Masreni Siagian, Masyarakat Desa Panobasan Dan Pemilik Kebun Salak, *Wawancara*, (Panobasan, 4 Agustus 2024. Pukul 19.34 WIB).

biaya untuk pemupukan, dan bahkan sekarang pemasaran salak menurun”¹⁰

Wawancara dengan Ibu Roma Pasaribu berumur 43 tahun, mengatakan:

“Pendapatan saya dalam berkebun salak 800 ribu rupiah 1 bulan 2 kali panen dengan luas lahan kebun saya 1 hektar tetapi pendapatan ini belum mencukupi kebutuhan sehari-hari dikarenakan gaji ongkos langsir belum lagi kendala yang dihadapi seperti pemasaran yang berkurang dan hama yang datang menyerang kebun salak saya, jadi untuk menambah pendapatan, saya bekerja sampingan seperti ikut bekerja dengan orang lain dan juga bekerjadi sawah”¹¹

Wawancara dengan Ibu Nikma Wati berumur 64 tahun, mengatakan:

“Jumlah pendapatan kami 1 juta rupiah perbulannya dalam 3 kali panen dengan luas lahan kebun kami 3 hektar namun pendapatan yang kami peroleh belum memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan kendala seperti iklim cuaca, hama yang sering kali menyerang belum lagi biaya untuk pemupukan”¹²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan ekonomi masyarakat petani salak mengalami penurunan, dimana hasil produksi salak merupakan sumber pendapatan utama bagi petani salak, tetapi pendapatan yang di peroleh petani salak masih belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat petani salak, sehingga petani salak melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan masyarakat petani salak. Dengan adanya Hasil produksi kebun salak dapat membantu ekonomi petani salak. Penyebab penurunan pendapatan salak disebabkan pemasaran yang berkurang, untuk kebutuhan pengeluaran perawatan, tenaga kerja, pemupukan, Sehingga pendapatan bersih yang mereka peroleh masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih

¹⁰Bapak Belem Pane, Petani Salak di Desa Panobasan, *Wawancara*, (Panobasan, 5 Mei 2024. Pukul 10.30 WIB).

¹¹Roma Pasaribu, Petani Salak di Desa Panobasan, *Wawancara*, (Panobasan, Mei 2 ,2024. Pukul 08.48 WIB).

¹²Ibu Nikma Wati, Petani Salak Desa Panobasan, *Wawancara*, (Panobasan, 7 Agustus 2024. Pukul 18.22 WIB).

lagi adanya faktor cuaca dan iklim yang dapat memengaruhi pendapatan para petani salak.

Adapun jumlah penduduk di Desa Panobasan mencapai 2,085 jiwa dan jumlah kepala keluarga 576 KK dengan pekerjaan masyarakatnya 1.163 orang Petani, 118 orang Pedagang, 21 orang Pegawai Negeri Sipil, 64 orang Buruh Tani/Nelayan, 70 orang Pegawai Swasta, 1 orang Dokter Honorer, 2 orang Bidan Honorer, dan 23 orang pekerjaan lainnya. Dengan pekerjaan paling banyak yang mendominasi adalah bekerja sebagai petani. Desa Panobasan terletak di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Angkola Barat merupakan Kecamatan yang total produksi salaknya paling tinggi, dan memiliki lahan yang lebih luas, Desa Panobasan terletak di Kecamatan Angkola Barat dengan luas wilayah Kecamatan Angkola Barat 10452,31 (Ha).

Terdapat fenomena yaitu pendapatan ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan. Tetapi jika dilihat berdasarkan data produksi salak yang cukup tinggi di wilayah Kecamatan Angkola Barat adalah sebesar 296.615,76 ton per tahun 2022, namun dari hasil wawancara dengan petani salak bahwa produksi salak menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dari hasil wawancara dan juga data tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis bagaimana sebenarnya peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat Kecamatan Angkola Barat khususnya di Desa

Panobasan.¹³ Mengingat mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakatnya adalah petani salak. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan.”**

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar peneliti tidak mengalami kekeliruan dalam topik yang di bahas. Batasan masalah ditetapkan agar pembahasan serta penelitian tetap terarah, dalam pokok pembahasan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan.”**

C. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, supaya memperjelas istilah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peranan hasil dalam perekonomian perkebunan, hasil usaha kebun atau hasil panen adalah besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha kebun yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus. Peranan dalam penelitian ini adalah peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan.¹⁴

¹³ Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, “*Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka 2023*”, <https://tapanuliselatankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/f00da7086c8d147b619d4703/kecamatan-angkola-barat-dalam-angka-2023.html>, (diakses tanggal 14 September 2024 pukul 21.50 WIB). hlm. 23.

¹⁴ Nurlina, “Perana Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Prespektif Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)”, *Skripsi*, (Palu, Institut Agama Islam Negeri IAIN, Palu, 2019), hlm. 6.

2. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi merupakan sebuah proses kegiatan pembuatan suatu barang dari awal *input* hingga akhir menjadi *output* untuk menciptakan suatu bentuk yang sesuai dan layak diperjual belikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan dapat memperoleh laba yang maksimal.¹⁵
3. Kebun adalah sebidang tanah yang ditanami dengan pohon musiman seperti buah-buahan. Kebun biasanya berada di tempat terbuka dan mendapat perlakuan khusus dari manusia sebagai tempat tumbuh tanaman. Ada berbagai macam kebun seperti kebun raya, kebun tunggal dan kebun organik.¹⁶
4. Salak adalah sejenis *palmae* dengan buah yang biasa dimakan. Dalam bahasa Inggris disebut salak atau *snake fruit*, buah ini disebut *snake fruit* karena kulitnya mirip dengan sisik ular. Salak atau *Salacca sumatrana* termasuk dalam suku *palmae Araceae* yang tumbuh berumpun, merupakan tanaman asli Indonesia.¹⁷
5. Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha.

¹⁵Achmad, Amir, dan Azzahrah, "Penerapan Manajemen Ekonomi Islam Pada Produksi Batik Labako UD. Bintang Timur Jember," *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Volume 4, No. 1, 2020, hlm.15.

¹⁶Wikipedia, "Bahasa Indonesia," <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kebun>, (diakses tanggal 14 September 2024 Pukul 14.25 WIB).

¹⁷Rasmita Adelina, Sri Winaty Harahap, dan Atariana, "Studi Produksi Tanaman Salak Sidimpuan (*Salacca Sumatrana* Becc.) Pada Pembuangan Tandan Bekas Panen dan Penjarangan Buah," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroekoteknologi*, Volume 1, No. 4, 2024, hlm. 100.

Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung keberlanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang atau jasa.¹⁸

6. Ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan.

¹⁸Sada Madji Jcline,i. Sumual Daisy, dan S.M Engka, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara," *Jurnal EMBA*, Volume 7, July 3, 2019, hlm. 3.

¹⁹Ridho Padilah, “Analisis perekonomian masyarakat melalui organisasi kemasyarakatan dan relevansinya terhadap perkembangan ekonomi daerah studi pada pimpinan daerah muhammadiyah Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 21.

F. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang meneliti topik atau permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan isi skripsi ini maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian.
2. Landasan teori, meninjau tentang Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Panobasan, pada bagian ini mengkaji tentang penelitian terdahulu dan mengembangkannya kembali.
3. Metode penelitian, bagian ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek, sumber data, instrumen pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data serta teknik pengecekan keabsahan data.

4. Hasil dan pembahasan, bagian ini mencakup Gambaran Umum Desa Panobasan, Letak Geografi Desa Panobasan, dan Hasil Penelitian.
5. Penutup, bagian ini mencakup Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peranan

Menurut Miftah Toha, Peranan dapat dirumuskan dalam suatu rangkaian perilaku yang tujuannya ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu faktor yang mudah dikenali. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peranan sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹ Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah perilaku yang didasarkan pada adanya suatu jabatan tertentu ataupun memegang suatu kekuasaan tertentu dan berdampak pada suatu hal atau peristiwa. Dimana peranan mencakup tiga yaitu:

- a. Peranan mencakup norma-norma yang dihubungkan dengan posisi maupun tempat dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah sebuah konsep yang di dapat oleh individu di dalam masyarakat atau pun di dalam suatu organisasi.
- c. Peranan bisa diartikan sebagai bentuk perilaku individu dalam struktur sosial masyarakat.²

¹Hasrul Sipahatur, "Peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap produktivitas ekonomi masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan," *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2022), hlm. 15.

²Hasrul Sipahatur, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan," *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padang Sidempuan, 2022), hlm 16.

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Monzer Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Siddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan *mashlahah* bagi masyarakat. Dalam pandangannya jika produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.³

Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa

³Rani Febriyanni M.dan Shabri Abd. Majid, "Analisis Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, Volume 7, No. 1, 2023, hlm. 26.

melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber daya alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan.⁴

Dari pandangan tersebut di atas produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber yang disediakan oleh Allah Swt untuk mewujudkan suatu barang atau jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik akan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dengan kata lain produksi dimaksudkan untuk mencapai kemaslahatan bukan hanya menciptakan materi.

Produksi sangat berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di atas bumi ini. Sesungguhnya produksi ini lahir dan menyatunya manusia ke dalam alam. Dan kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi, dengan kegiatan produksilah yang dapat menghasilkan barang dan jasa, kemudian di konsumsi oleh para konsumen. Tanpa ada produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti begitu pula sebaliknya, dan untuk dapat memproduksi barang dan jasa kegiatan tersebut harus melibatkan faktor-faktor produksi, fungsi produksi yang menggambarkan hubungan antara jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu preode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya

⁴Selvia, "Analisis Pengeruh Produksi Perkebunan Kopi Rakyat Terhadap Peningkatan PDRB SUB Sektor Perkebunan Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 31.

maupun mengoptimalkan efesiensi produksinya. Yang mana Islam sangat mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu yang termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.⁵

b. Tujuan Produksi

Tujuan utama dari adanya produksi adalah penyempurnaan takaran moderat manusia yang kemudian akan menghasilkan dua implikasi. Pertama kuantitas dalam memproduksi tidak berlebihan dan hanya pada taraf kebutuhan wajar, sebab kelebihan dalam produksi jasa maupun barang biasanya berdampak pada mis-alokasi dalam sumber daya ekonomi serta kemubadziran, di lain sisi juga akan terjadi eksploitasi pada sumber daya alam yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di era modern ini.

Kedua barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen merupakan barang kebutuhan konsumen bukan keinginan, sebab dalam perspektif Islam barang yang dihasilkan harus mempunyai manfaat nyata bagi kehidupan manusia dan bukan hanya memberikan rasa kepuasan kepada konsumen serta tidak asal menerapkan prinsip *customer satisfaction* yang menjadi pedoman produsen kapitalis. Meskipun demikian seorang produsen tetap harus berjiwa proaktif, inovatif, dan kreatif agar dapat menemukan jenis barang maupun jasa

⁵Muhammad Fauzan, "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Study Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr," *Skripsi*, (Makasar: Uin Alauddin Makasar, 2022), hlm. 31.

yang benar-benar dibutuhkan oleh manusia (konsumen).⁶ Adapun tujuan produksi adalah:

- 1) Menghasilkan barang atau jasa
- 2) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
- 3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat
- 4) Meningkatkan keuntungan
- 5) Memperluas lapangan usaha
- 6) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan

c. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Produksi

Produksi merupakan bagian dari siklus kegiatan-kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi pada jangka waktu tertentu pula. Ada beberapa faktor sebagai alat produksi tersebut, diantaranya adalah:

1) Faktor Modal

Faktor yang sangat penting dalam proses produksi adalah modal, oleh karena itu tanpa modal produsen tidak dapat menghasilkan barang/jasa yang diinginkan. Modal adalah sejumlah daya beli atau yang dapat menciptakan daya yang dipergunakan untuk suatu proses produksi, tanpa modal maka tidak dapat berproduksi dan membangun.⁷

⁶Habibulloh, "Teori Produksi Berdasarkan Perspektif Islam," *Journal of Sharia Management and Business*, Volume 2, No. 1, April 2022, hlm. 61.

⁷Jaidil Kamal, "Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal An-Nahl*, Volume 7, No. 2, Desember 2020, hlm. 100.

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Modal terbagi ke dalam beberapa bagian sesuai dengan penilaiannya yang beragam dan yang paling penting diantaranya, bahwa modal dibagi menjadi dua, yaitu modal barang, dan modal uang. Di mana yang dimaksudkan modal harta adalah modal material yang berfungsi menambahkan produksi ketika dipergunakan dalam proses produksi. Sedangkan modal uang adalah sejumlah uang yang dipergunakan dalam pembiayaan proses produksi. Dan modal uang tidak dinilai sebagai salah satu unsur produksi jika tidak dipergunakan dalam proses produksi untuk mendapatkan modal barang.⁸

Beberapa ketentuan hukum Islam mengenai modal dikemukakan oleh A. Muhsin Sulaiman dalam Rustam Effendi, seperti di kutip oleh Muhammad Fauzan, sebagai berikut:

- a) Islam mengharamkan penimbunan modal.
- b) Modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara riba.
Modal harus didapatkan dengan cara yang sama dengan mendapatkan hak milik.
- c) Modal yang mencapai nisab, zakatnya wajib dikeluarkan.

⁸ Muhammad Fauzan, "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Studi Pemikiran Muhhammad baqir ash-sadr", *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2022), hlm. 33.

d) Modal tidak boleh digunakan untuk memproduksi dengan cara boros.

e) Pembayaran gaji buruh/pekerja harus sesuai dengan ketentuan gaji dalam Islam. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga.⁹

2) Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan. Tenaga kerja merupakan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang tidak akan bisa menghasilkan suatu barang/jasa apapun tanpa adanya tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja dibutuhkan untuk melakukan proses transformasi dari bahan menjadi barang jadi sesuai yang dikehendaki perusahaan. Hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelakunya ialah terpenuhinya syarat-syarat akad (kontrak) pekerjaan yang telah disetujui. Salah satu yang harus terpenuhi adalah hak para pekerja.¹⁰

⁹Muhammad Fauzan, "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Studi Pemikiran Muhhammad baqir ash-sadr", *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2022), hlm. 33.

¹⁰Niken Lestari, dan SulisSetianingsih, "Analisis Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, JawaTengah)," *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Volume 3, No. 2, 2019, hlm. 217.

Dimana terdapat didalam Surah At-Taubah ayat 105 berisikan perintah Allah Swt kepada hamba-nya agar senantiasa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta mendekatkan diri kepada Allah Swt dapat bernilai ibadah. Firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ^ج

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹¹

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi ke dalam tiga tingkatan: Pertama, kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya.

¹¹ QS. at- Taubah (9): 127.

Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.¹²

3) Faktor Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat dipermukaan bumi seperti tanah, gunung, hutan, sedangkan yang berada di bawah permukaan bumi sendiri layaknya seperti tambang dan kekayaan laut, dan yang berada diatas permukaan bumi seperti hujan, angin, iklim geografi dan sebagainya. Pada dasarnya alam sendiri merupakan faktor produksi yang bersifat asli, artinya suatu faktor yang tanpa ada rekayasa ataupun campur tangan dari manusia karena alam sendiri merupakan suatu anugerah Allah secara yang diberikan kepada manusia. Sumber daya alam sendiri juga dapat diartikan sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi guna memenuhi kebutuhan manusia yang terdiri dari tanah, air, udara dan juga bahan tambang.

Mengingat bahwasannya manusia sendiri merupakan khalifah di muka sehingga sebagian besar sumber daya alam dikelola oleh manusia itu sendiri. Sehingga pada dasarnya manusia hanya sebatas mengeksplorasi sumber daya alam yang ada untuk digunakan sebagai memenuhi kebutuhan konsumen dan untuk kemaslahatan. Sehingga terdapat keterkaitan antara kedudukan manusia dengan sumber daya alam, dimana tanpa adanya manusia sendiri alam juga

¹²Fauziah Nurdin, "Pandangan Al-Quran dan Hadist Terhadap Etos Kerja," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Volume 17, No. 1. Januari 2020, hlm. 139.

tidak dapat diolah maupun dimanfaatkan sebagaimana mestinya, begitupun sebaliknya manusia tanpa alam pun juga tidak dapat bertahan hidup karena alam sendiri merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia.¹³

4) Faktor Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengendalikan penggunaan orang, sumber daya lain, dan sumber daya itu sendiri secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Menurut Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi dalam tulisan Amanda Oktavia Sufa dan dkk, tanpa manajemen yang baik mereka tidak akan semua memberikan keuntungan maksimal karena semua komponen produksi ini perlu diatur melalui proses manajerial yang efektif. Proses manajerial membutuhkan pengetahuan, khususnya keterampilan manajerial yang mencakup dua komponen:

a) Keterampilan organisasi

Seorang manajer harus memiliki kemampuan untuk mengelola atau merancang kebijakan atau konsep untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang menjadi tanggung jawabnya.

¹³Yuli Mustika Sari, "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Pancasila Telaah Atas Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr Dan Yusuf Qardhawi", *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024), hlm. 38-39.

¹⁴Amanda Oktavia Sufa, Juliana, dan Rizqa Amelia, "Faktor-faktor produksi dalam perspektif Islam Studi kasus Baksodan Siomay Perjuangan", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, No 6, Juli 2023), hlm. 145.

- b) Kapasitas untuk memimpin adalah keterampilan kepemimpinan yang memungkinkan kelancaran operasi dan pengendalian rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan di dalamnya.¹⁵

d. Prinsip Produksi

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS AL-Qasas/28:73

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ
وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.¹⁶

¹⁵Amanda Oktavia Sufa, Juliana, dan Rizqa Amelia, "Faktor-Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: Bakso & Siomay Perjuangan)," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1, No. 6, July 2023, hlm.146.

¹⁶QS. al-Qasas (28): 73

Allah memberi karunia kepada para hamba-Nya berupa rahmat yang luas: Dia telah menciptakan bagi mereka siang dan malam agar mereka mendapatkan manfaat dari keadaan keduanya yang silih berganti secara teratur, Allah telah menetapkan pergerakannya dengan perhitungan, sehingga manusia dapat memanfaatkan kegelapan malam yang membawa ketenangan dan ketentraman, dan memanfaatkan cahaya siang untuk bekerja mencari penghidupan. Bukankah kenikmatan-kenikmatan yang agung itu menjadikan Allah layak disyukuri dan diesakan?¹⁷

Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan syariat Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari falah demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna mencapai falah tersebut. Secara umum, prinsip produksi mencakup.

1) Prinsip tauhid (*at-tauhid*)

Prinsip tauhid merupakan prinsip fundamental Islam. Prinsip ini mengatakan bahwa produsen melangsungkan kegiatannya karena ketundukannya kepada Allah Swt dan termotivasi beribadah kepada-Nya.

2) Prinsip kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

¹⁷Munawir Husni, “*Studi Keilmuan Al-Qur’an*”, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2016), hlm. 164.

Dalam kegiatan produksi, kemanusiaan diimplementasikan secara luas, dimana semua manusia mempunyai hak untuk mengaktualisasikan kemampuan produktifnya untuk meningkatkan kapasitas kesejahteraannya.¹⁸

3. Hasil Kebun Salak

Hasil Perkebunan adalah barang yang dihasilkan dan diambil langsung dari sumbernya dari berbagai kegiatan usaha di bidang perhutanan, perkebunan, peternakan, perburuan, perikanan, ataupun budidaya.¹⁹

Salak merupakan salah satu produk komoditas hortikultura di Indonesia, salak memiliki ciri morfologi dengan daging buah berwarna putih dan ditutupi dengan kulit buah yang bersisik sehingga masyarakat menyebutnya dengan nama *snake fruit*.²⁰

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung pada faktor produksi yang

¹⁸Muhammad Fauzan, "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Studi Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr," *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2022), hlm. 23-24.

¹⁹Kemendikbud, "*kamus Besar Bahasa Indonesia*," <https://kbbi.web.id/determinan>, (diakses tanggal 15 September 2024 pukul 13.16 WIB).

²⁰Wahyu Krisna Yoga, I Gusti Agung, dan Yogi Rabani RS, "Analisis Total Fenol, Total Flavonoid, Dan Total Tanin Pada Prodk Minuman probiotik sari buah salak (Salacca Zalaca Var. Ambonensis)," *Pro Food: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan*, Volume 8, No. 1, Mei 2022, hlm. 70.

dilibatkan dalam proses produksi.²¹ Sukirno mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah/gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para enterprenuer akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba. Dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa yang berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja *Labour Income*, sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja *Non Labour Income*.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah,

²¹Lailatus Sa'adah dan Kismarotul Jannah, "Analisis Perbedaan Pendapatan Rata-Rata Pengusaha Dan Dampaknya Untuk Perkembangan IKM (Studi Pada Toko Modren)," *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 2, No. 1, June 2021, hlm. 237.

dan pendapatan tinggi. Pembagian di atas berkaitan dengan, status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relatif.²²

Defenisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- 1) Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk.
- 2) Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa. Dalam PSAK nomor 23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”²³

b. Sumber Pendapatan

²²Nurlina, “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Presfektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2019), hlm. 17-18.

²³Ria Putra, “Analisis Pendapatan Usaha Dan Laba Pedagang Eceran Tradisional Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Alfamart Dan Indomaret Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir”, *Skripsi*, (Riau Pakambaru: Universitas Islam Riau Pakambaru, 2021), hlm. 21.

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning proces*).

Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.

c) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalty, dan lain-lain.
- b) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.²⁴

c. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Raharja jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah asset netto (*net asset*), termasuk dalam pendapatan ekonomi termasuk upah gaji,

²⁴Mhd. Irfansyah Rkt, "Pemamfaatan Hasil Lubuk Larangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Singengu Kecamatan Kotanopan,"*Skripsi*,(Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), hlm. 11-12.

pendapatan bunga deposito, penghasilan transfer dari pemerintah, dan lain-lain.

2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan karena tidak memperhitungkan pendapatan bahkan kas (*non kas*), terutama penghasilan transfer cakupannya lebih sempit dari pendapaan ekonomi.²⁵

d. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.²⁶ Dalam al-Qur'an surat An-Nisa/4:29. tersirat tentang pendapatan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²⁵Hanny Pringia Pramesti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", *Skripsi*, (Riau Pakambaru: Universitas Islam Riau Pakanbaru, 2022), hlm. 11.

²⁶Nurlina, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasang kayu," *Skripsi*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri PALU, 2019, hlm. 25.

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*²⁷

Ayat ini adalah perintah tegas untuk tidak melakukan kegiatan memakan harta orang lain bahkan harta pribadinya dengan jalan yang tidak sesuai syariat. Melakukan kegiatan konsumsi pada harta pribadi dengan jalan bathil misalkan dengan melaksanakan transaksi hartanya pada jalan yang tidak dibenarkan atau dengan jalan maksiat. Atau melaksanakan kegiatan konsumsi harta orang lain dengan jalan yang bathil adalah memakan dengan jalan riba, menganiaya bahkan melakukan penipuan. Selain itu, melakukan kegiatan transaksi yang bathil ini adalah melakukan kegiatan transaksi jual beli dengan melakukan kegiatan-kegiatan transaksi jual beli yang tidak sesuai dengan syariat.²⁸

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah (kemuliaan) berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan

²⁷QS. an-Nisa (4): 29.

²⁸Aris Munandar dan Ahmad Hasan Ridwan, “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 Sebagai Landasan Hukum Akad Ba’i Assalam Dalam Praktek Jual Beli Online”, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Volume 7, No. 1, April 2023, hlm. 274-275.

Sunnah. Prinsip Islam tentang kebebasan ekonomi berarti bahwa seseorang individu telah diberikan kebebasan oleh Allah untuk mencari harta, memilikinya, menikmatinya serta membelanjakannya sesuai dengan kehendaknya. Prinsip tersebut juga bermakna kebebasan untuk memilih profesi, bisnis maupun lapangan kerja dalam mencari nafkah. Namun Islam tidak memberi kebebasan tak terbatas dalam lapangan ekonomi. Di bidang produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi, hanya yang halal saja yang diperbolehkan.²⁹

5. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui perubahan-perubahan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha atau upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Erlina seperti di kutip Lily Nurmalina dan dkk, perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok kemakmuran rakyat. Firman mendefenisikan Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat

²⁹Nurlina, “Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Islam Studi di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu”, *Skripsi*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN PALU, 2019), hlm. 26.

dikuasainya setempat dan ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya.³⁰

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tataan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan dari perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada masyarakat.

Ekonomi masyarakat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Membangun ekonomi masyarakat harus harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya atau memperdayakannya. Upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga

³⁰Laily Nurmalia, Adiyati Fathu Roshonah, Sholehuddin dan Ulfiatu Zulf, "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi WahatsPP Business," *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Oktober 2020), hlm. 3.

baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya.³¹

b. Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merujuk pada situasi yang aman sentosa, dan makmur. Aman berarti terbebas dari bahaya dan gangguan. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran dan bencana. Sehingga, hidup yang sentosa adalah hidup dalam suasana aman, damai dan tidak ada kekacauan. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dura mendefenisikan kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.³²

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan

³¹Ridho Fadilah, "Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Daerah Studi Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung," *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 23.

³²Dahlia Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur'a," *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, Volume 3, No. 1, June 2020), hlm. 7.

akhirat dalam ajaran Islam adalah falah. Konsepsi falah mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan ekonomi Islam yaitu terealisasinya dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *al-maqoshid as-syari'ah* (agama, harta, jiwa, akal, dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah, Al-Anbiya/21:107, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.³³

Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min allah wa habl min annas*). Demikian

³³QS. al-Anbiya (21): 107.

pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan yang akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

TABEL I.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Nurlina, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu 2019)	Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit mempunyai peranan penting terhadap pendapatan dan perekonomian masyarakat di Desa Patika. Adapun indikator peranannya yaitu : masyarakat mendapat pekerjaan dan penghasilan dan pendapatan tetap, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, Dari kesimpulan diatas disarankan

³⁴Muhammad Mufid Abdurrahman Arqam Arroyah Mondika, "Sistem Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat," *Journal of Economics Business Ethic And Science Histories* Volume 1, No. 1, June 2023, hlm. 143-144.

			pemerintah diharapkan dapat memperhatikan masyarakat dalam memberikan lapangan kerja dan pertanggung jawaban sosialnya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan jumlah perekonomian masyarakat.. ³⁵
2	Fahrur Nur Habibie (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020)	Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam MeningkatkanEkonomi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Kajian Di Desa Ujung Patihah Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa alasan masyarakat desa Ujong Patihah menekuni perkebunan kelapa sawit karena perkebunan kelapa sawit sebagai tanaman produktif penghasil yang tinggi, perkebunan kelapa sawit sebagai sektor mata pencaharian yang potensial, dan perkebunan kelapa sawit sebagai komoditas yang memiliki permintaan pasar yang tinggi. Secara ekonomi, kontribusi hasil perkebunan kelapa sawit membawa peranan positif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Ujong Patihah. Adapun indikator peranannya yaitu : Meningkatkan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, Memberikan stabilitas

³⁵Nurlina, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan MasyarakatPerspektif Ekonomi Islam Studi di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu," *Skripsi*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri PALU, 2019).

			pendapatan bagi petani, Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan membiayai pendidikan anak. ³⁶
3	Suripto & Rifka Nur Sabrina Putri (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9, No.2, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia, 2020).	Analisis Produksi Salak di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,5342, dapat diartikan variabel jumlah produksi 53,42% dipegaruhi oleh variabel independen yang diteliti dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji F variabel tenaga kerja (X1), pupuk kandang (X2), luas lahan (X3), harga (X4), dan pengalaman (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi salak di Desa Wonokerto. Secara individual variabel tenaga kerja, pupuk kandang, luas lahan berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi di Desa Wonokerto, sedangkan variabel harga dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi salak.³⁷

³⁶Fahrur Nur Habibie, "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2020).

³⁷Suripto & Rifka Nur Sabrina Putri, "Analisis Produksi Salak Di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 9, No. 2, 2020.

4	Dwi Kusumawati Hadijanto, Vecky A.J. Masinambow, dan Ita Pingkan Fasnier Rorong, (Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Volume 21, No. 3, Universitas Sam Ratulangi, 2020)	Analisis Pendapatan Petani Salak di Kabupaten Minahasa Tenggara	Hasil penelitian ini menunjukkan adalah luas panen berpengaruh terhadap pendapatan petani salak, karena secara statistik hasil uji menunjukkan luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya perluasan luas panen akan mampu meningkatkan pendapatan petani salak jika faktor input lainnya digunakan secara efisien. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak dengan syarat pemanfaatan tenaga kerja dengan produktivitas tertentu akan mampu meningkatkan hasil panen dengan penggunaan input yang efisien. ³⁸
5	Devinur Dwi Permana Purba, Fuad Balatiff, Tina H Masitah, dan Faisal Azhari Baldan Panjaitan, (Jurnal Agribisnis Volume 10, No 1, Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan, 2021).	Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Pondoh (Salacca edulis reinw)	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Buah salak pondoh yang beredar di kota Medan dan sekitarnya berasal dari Sleman Yogyakarta namun karena suplai buah salak pondoh terbatas, sementara permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota Medan dan sekitarnya cukup tinggi di lain pihak kendala transportasi darat

³⁸Dwi Kusumawati Hadijanto, Vecky A.J. Masinambow, dan Ita Pingkan Fasnier Rorong, "Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Volume 21, No. 3, 2020.

			dengan pengiriman jarak yang terlampau jauh sehingga buah salak sudah begitu kurang segar karena membutuhkan waktu perjalanan 3 hari 4 malam. ³⁹
6	Yelfita Dampi, Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang (Jurnal AGRIRUD Volume 2, No 4, Universitas Sam Ratulangi, 2021)	Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Desa Werdi Agung Selatan adalah salah satu desa di Kecamatan Dumoga Tengah kabupaten Bolaang Mongondow. Letak geografis desa ini berada di daerah pegunungan dengan luas 6.500.000 m ² , Desa Werdi Agung Selatan adalah hasil pemekaran dari Desa Werdi Agung, yang mana desa ini adalah desa transmigrasi di Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, yang berasal dari Provinsi Bali. Jarak Desa Werdi Agung Selatan berada kurang lebih 87 km dari ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah timur. ⁴⁰
7	Ahmad Riyono (eJournal Sosiatri-Sosiologi, Volume	Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan	Hasil Penelitian menunjukkan adanya perkebunan kelapa sawit

³⁹Devinur Dwi Permanda Purba, Fuad Balatif, Tina H Masitah, dan Faisal Azhari Baldan Panjaitan, "Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Pondoh (Salacca Edulis Reinw)," *Dalam Jurnal Agribisnis*, Volume 10, No. 1, 2021.

⁴⁰Yelfita Dampi, Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang, "Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow," *Jurnal AGRIRUD*, Volume 2, No. 4, 2021.

	10, No.1, Universitas Mulawarman,2022)	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau BaruKabupaten Kutai Timur	di Desa Wahau Baru memberikan peluang dan menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan taraf pendidikan masyarakat Desa Wahau Baru. Bagi masyarakat pedesaan, hingga saat ini sektor perkebunan menjadi pilihan untuk mengubah perekonomian keluarga, karena minat terbuka terhadap pengembangan perkebunan kelapa sawit masih tinggi. Pemerintah terdekat yang memiliki peran vital dalam mewujudkan peningkatan sosial dan keuangan masyarakat di sekitar kawasan Desa Wahau Baru, hendaknya lebih dilibatkan dalam upaya-upaya untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, seperti mengadakan keterampilan berwirausaha dan menginstruksikan strategi pemasaran untuk barang dagangan dan administrasi. ⁴¹
8	Arbayana,Christop orus dan Yulianti Kalaba (j. Agrotekbis, Volume 10, No.4, Universitas Tadulako, 2022)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa TamarenjaKcamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pendapatan rata-rata usahatani salak di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala selama satu musim tanam

⁴¹Ahmad Riyono, "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur," *eJournal Sosiatri-Sosiologi* Volume 10, No. 1, 2022.

			adalah sebesar Rp 2.285.909,05/0,56 ha /MP. Secara simultan (bersama-sama) harga jual salak (X1), harga pupuk (X2), upah tenaga kerja (X3), luas lahan (X4) produksi (X5) dan Pestisida (X6), memberikan pengaruh signifikan (berpengaruh nyata) terhadap pendapatan, sedangkan secara parsial yang memengaruhi pendapatan usahatani salak yaitu faktor harga jual (X1), upah tenaga kerja (X3) dan produksi (X5) yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala. ⁴²
9	Hasrul Sipahutar, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan 2022)	Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat. Adapun penyebabnya pendapatan yang diperoleh masih dikeluarkan untuk kebutuhan perawatan, pengawasan, tenaga kerja, pemupukan, dan pembenihan kembali bagi sawit yang sudah

⁴²Arbayana, Christoporus dan Yulianti Kalaba, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala," *J. Agrotekbis*, Volume 10, No. 4, 2022.

			mati Terlebih lagi adanya faktor cuaca dan iklim yang dapat mempengaruhi pendapatan para petani. ⁴³
10	Nova Ragita Pramesti (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023)	Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk peranan hasil perkebunan kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Sibedi ada tiga point, yaitu: 1). Dari segi keadilan masyarakat mendapatkan upah secara adil dari hasil pekerjaannya serta dapat saling tolong menolong dengan upah tersebut. 2). Dari segi ekonomi pendapatan masyarakat dari hasil perkebunan kelapa dapat memenuhi perekonomian keluarga dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. 3). Dan dari segi pendidikan masyarakat dapat menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dan penerapan perspektif ekonomi syariah pada peranan hasil perkebunan kelapa terhadap pendapatan keluarga di Desa Sibedi yaitu memiliki prinsip-prinsip: 1). Adl (Keadilan), 2). Khilafah

⁴³Hasrul Sipahatur, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2022).

			(Pemerintahan) dan 3). Mad (Hasil). ⁴⁴
--	--	--	--

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan Nurlina dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang Peranan Hasil Perkebunan Terhadap Pendapatan Masyarakat, perbedaannya yaitu Nurlina melakukan penelitian pada kelapa sawit. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian pada kebun salak.
2. Persamaan penelitian yang dilakukan Fahruru Nur Habibie, 2020 dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang peranan. Perbedaannya yaitu judul yang diteliti Fahrur Nur Habibie melakukan penelitian pada kelapa sawit. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian pada salak.
3. Persamaan penelitian yang dilakukan Suripto & Rifka Nur Sabrina Putri, 2020 dengan peneliti yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang produksi terhadap pendapatan petani salak, perbedaannya yaitu Suripto & Rifka Nur Sabrina Putri, melakukan penelitian di desa Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian di Desa Panobasan Dolok Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁴Nova Ragita Pramesti, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Di Desa Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi)"*Skripsi*, (Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

4. Persamaan penelitian yang dilakukan Dwi Kusumawati Hadijanto dkk, 2020 dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menjelaskan tentang pendapatan petani salak, perbedaannya yaitu Dwi Kusumawati Hadijanto dkk, melakukan penelitian tentang analisis pendapatan petani salak di Kabupaten Minahasa Tenggara. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian tentang peranan hasil produksi pada pendapatan ekonomi petani salak di Desa Panobasan.
5. Persamaan penelitian yang dilakukan Devinur Dwi Permanda Purba, dkk, 2021 dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pendapatan petani salak. Perbedaannya peneliti Devinur Dwi Permanda Purba, dan dkk yaitu membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani salak. Sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang peranan hasil produksi salak di Desa Panobasan.
6. Persamaan penelitian yang dilakukan Yelfita Dampi, Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang, dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pendapatan petani salak, perbedaannya yaitu Yelfita Dampi, Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang melakukan penelitian di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Sedangkan penelitian yang akan diteliti di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
7. Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Riyono, dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang peranan

- perkebunan, perbedaannya yaitu Ahmad Riyono, melakukan penelitian tentang kelapa sawit. Sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang salak.
8. Persamaan penelitian yang dilakukan Arbayana dkk, dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang pendapatan usaha tani salak, perbedaannya yaitu Arbayana, dan dkk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian tentang peranan hasil produksi salak pada pendapatan ekonomi masyarakat.
 9. Persamaan penelitian yang dilakukan Hasrul Sipahutar, 2022 dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama melakukan metode penelitian yaitu kualitatif. Perbedaannya yaitu Hasrul Sipahutar melakukan penelitian peranan hasil perkebunan kelapa sawit terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan diteliti melakukan penelitian tentang peranan hasil kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat.
 10. Persamaan penelitian yang dilakukan Nova Ragita Pramesti, 2023 dengan peneliti yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu Nova Ragita Pramesti, melakukan penelitian tentang peranan hasil perkebunan kelapa. Sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu Peranan hasil produksi kebun salak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti ini ingin mengetahui peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan. Adapun waktu penelitian dilakukan dari Agustus 2024 sampai dengan November 2024.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berupa temuan-temuan yang mana tidak melakukan mekanisme statistik atau bentuk hitungan lainya.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menerapkan konsep dan teori yang sesuai fakta dan data di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menyelidiki serta mengamati suatu fenomena atau masalah sosial manusia yang terjadi pada lokasi penelitian.²

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan data deskriptif meliputi kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari narasumber yang dapat diamati pada latar dan

¹Strauss dan Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Edisi Ke-2* (Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 4.

²Julianyas Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Jakarta Kencana 2014), .hlm. 33-34.

individu secara holistik (utuh).³ Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena maksud dari penelitian ini untuk memahami dan mengetahui secara mendalam tentang peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan.

3. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuatan sebagai sasaran dari suatu variabel penelitian.⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki kebun salak dengan luas lahan lebih dari 1 hektar dan yang bertempat tinggal di Desa Panobasan. Dalam penelitian ini pengembangan informan dilakukan sampai mengarah ketitik jenuh/sama (*selection to the point of redudancy*) atau dipilih sampai titik jenuh. Yang dimana hal ini sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba, bahwa untuk mengambil informasi, maka pengambilan sampel dihentikan ketika tidak ada informasi baru yang berasal dari unit baru, atau datanya telah sampai pada titik jenuh.

S. Nasution dalam tulisan Nur Fadilah, menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redudancy*” (datanya telah jenuh, walaupun ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan

³Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya), hlm. 3.

⁴Marlynda Happy Nurmalita Sari, *Metodologi Penelitian Kebidanan*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi , 2022). hlm. 79.

menggunakan responden selanjutnya bisa dikatakan tidak menambah informasi baru yang berarti.⁵

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Berikut penjabaran tentang sumber data tersebut:

a. Data Primer

Langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Untuk data primer bersumber dari masyarakat Desa Panobasan.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal.⁶ Dan catatan-catatan kemasyarakat dari kepala Desa Panobasan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengmpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam upaya melengkapi data dalam penulisan ini diataranya :

⁵Nur Fadilah Amin Sabaruddin Garancang dan Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* volume 14, No. 1, June 2023, hlm. 24.

⁶Aulia Marisya Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekola Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4, No. 3, 2020, hlm. 2192.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung kepada objek yang telah diteliti, dalam hal ini adalah dimana peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung produktivits masyarakat di Desa Panobasan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tersebut.⁷ Metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan para pemilik kebun salak di Desa Panobasan yang merupakan sebjek dari penelitian ini, wawancara ini dilaksanakan secara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan butir-butir pertanyaan terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu instrumren pengumpulan data berupa tulisan dan gambar seperti arsip dokumen penting yang berkaitan dengan data peneliti. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung data penelitian serta bukti bahwa penelitian dilakakukan langsung kelapangan.

Dokumentasi adalah suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan

⁷Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitattif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.70.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194.

secara tidak langsung. Dokumentasi pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis berupa buku-buku, notulen rapat, dokumen, foto, catatan harian dan lain-lain.⁹ Proses pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari para petani salak di Desa Panobasan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) yang mana uji tersebut dilakukan dengan pengujian data untuk menemukan tingkat kepercayaan data hasil penelitian kualitatif.

Untuk mengetahui keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal menguji keabsahan data. Pada teknik ini dapat keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Triangulasi mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Triangulasi sumber data merupakan pengecekan pada data yang diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.¹⁰

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 135.

¹⁰Rimba Sastra Sasmita, "Pemamfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 2, No. 1, 2020, hlm. .2.

7. Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah pengumpulan data penelitian yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengolah data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian. Analisis data dalam penelitian merupakan pekerjaan yang amat kritis dalam proses penelitian, penelitian harus secara cermat menentukan pola analisis statistik ataupun non statistik.¹¹

Metode analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang peneliti dalam mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, hasil wawancara, dokumentasi an lain-lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dandapat diinformasikan kepada pembaca.¹² Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan.

Tujuan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori Substantif.¹³ Aktivitas dalam analisis data yaitu:

¹¹Pujani Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 209.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 103.

- a. Reduksi data (data reduction), yaitu proses pemilihan, pemusataan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.
- b. Penyajian data (Display data), hasil reduksi data diorganisasikan sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh.¹⁴
- c. Penarikan Kesimpulan upaya menarik kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alaur sebab akibat proposisi.¹⁵

¹⁴Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 7-8.

¹⁵Ahmad Rajali, "Analisis Data Kualitatif," *Dalam Jurnal AI-Hadharah*, Volume 17, No. 33, June 2018, hlm. 11-14.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten

Tapanuli Selatan

1. Sejarah Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten

Tapanuli Selatan

Awal mula berdirinya Desa Panobasan ketika seorang yang bernama Toba merantau di desa ini pada tahun 1803 lalu dia membuka desa ini dengan nama Panobasan sesuai dengan namanya yaitu Raja Tobasan Pane. Pada tahun 1948 Desa Panobasan di bagi menjadi dua yaitu Desa Panobasan Dolok dan Desa Panobasan Lombang yaitu dulu anaknya Raja yang ber inisial H Pane menikah dengan inisial M Harahap, setelah itu Raja Pane tidak membolehkan mereka berdua tinggal di desa yang sama dengan raja. Raja Pane pun memberikan lahan untuk dijadikan tempat tinggal dan desa tersebut dinamakan Desa Panobasan Lombang.

Desa Panobasan mempunyai anak desa yaitu Poken Arba, Halaman Bolak, Sibadoar dan Paracikkut. Desa Panobasan mempunyai luas wilayah sebanyak 1.400 hektar untuk keseluruhan. Desa Panobasan topografinya berbentuk datar dan berbukit, kondisi lahan dan tingkat kemiringan dibagi menjadi empat yaitu, datar dengan luas 750 Ha (50%), landai dengan luas 120 Ha (10%), Berbukit dengan luas 340 Ha (30%), dan Bergunung dengan

luas 190,60 Ha (10%). Di desa Panobasan juga dikenal dengan Desa Salak karena desa ini dikelilingi dengan kebun salak.¹

2. Letak Geografis Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Panobasan merupakan salah satu desa dari 14 desa yang ada di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, terletak disebelah selatan dari wilayah Kecamatan Angkola Barat dengan jarak 44km dari Kota Sipirok sebagai ibu Kota Kabupaten. Desa Panobasan terletak pada ketinggian 600 sampai 700 di atas permukaan air laut dan mempunyai 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan curah 1.000 sampai 2.000 mm pertahun.

Letak geografis Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Siuhom.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Simatorkis Sisoma.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Panobasan Lombang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan karakteristik informan yang dimana mencakup usia dan jenis kelamin. Wawancara dilakukan kepada 19 informan untuk melihat hasil dari jawaban informan terhadap pernyataan yang diberikan serta

¹Rifa'i Siregar, Sekretaris Desa Panobasan, *Wawancara* (Panobasan, Kamis 1 Agustus 2024).

persentasenya. Kemudian berdasarkan usia maka di bagi kedalam 4 bagian yaitu sebagai berikut:

TABEL II.1
Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	31-40	3	16%
2.	41-50	9	47%
3.	51-60	2	11%
4.	60 <	4	21%
Total		19	100%

Sumber: Wawancara Peneliti

Dari tabel tabulasi di atas dapat diketahui bahwa informan memiliki usia yang cukup variatif dimana informan yang hanya berusia 31 hingga 40 tahun hanya berjumlah 3 orang, sedangkan yang paling banyak menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai rentang usia 41 hingga 50 tahun dimana pada usia ini seseorang petani itu masih produktif dalam menjalankan aktivitasnya menjadi seorang petani, sementara usia 51 sampai 60 tahun hanya 2 informan saja dan pada rentang ini merupakan informan yang paling sedikit dari total informan, disusul juga dengan rentang usia 60 tahun ke atas masing-masing 4 informan. Dan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL III.1
Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	12	63%
2.	Perempuan	7	38%
Total		19	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau dengan jumlah persentase

sebesar 63 persen sedangkan perempuan hanya sebanyak 7 orang atau sebesar 38 persen dari total informan yang di wawancarai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini di dominasi oleh laki-laki dan paling sedikit adalah perempuan.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 2.085 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat didalam tabel berikut:

TABEL IV.1
Jumlah Penduduk Desa Panobasan

Penduduk	Jumlah	Jiwa
Jumlah Total Penduduk	2085	Jiwa
Jumlah Penduduk Laki-laki	1070	Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	1015	Jiwa
Jumlah Penduduk Pendatang sd Tahun 2024	22	Jiwa
Jumlah Penduduk Pergi sd Tahun 2024	12	Jiwa
Kepala Keluarga	Jumlah	Jiwa
Jumlah Total Kepala Keluarga di Desa	576	KK
Jumlah Total Kepala Keluarga Perempuan	107	KK
Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	Jumlah	Jiwa
a. 1-4 Tahun	128	Jiwa
b. 5-14 Tahun	236	Jiwa
c. 15-39 Tahun	685	Jiwa
d. 40-64 Tahun	409	Jiwa
e. 65 Tahun Keatas	73	Jiwa

Sumber: Sekretaris Desa Panobasan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Panobasan sebanyak 2.085 jiwa. Sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 1.070 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.015 jiwa.

TABEL V.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Jiwa
a. Petani	Petani_Lk	561
	Petani_Pr	602
b. Nelayan	Nelayan_Lk	2

	Nelayan_Pr	0	Jiwa
c. Buruh Tani	Buruh Tani_Lk	29	Jiwa
	Buruh Tani_Pr	35	Jiwa
d. PNS	PNS-Lk	7	Jiwa
	PNS_Pr	14	Jiwa
e. Pegawai Swasta	Swasta_Lk	45	Jiwa
	Swasta_Pr	25	Jiwa
f. Wiraswasta/Pedagang	Wiraswasta_Lk	49	Jiwa
	Wiaswasta_Pr	69	Jiwa
g. Dokter Swasta	Dokter-Lk	1	Jiwa
	Dokter_Pr	0	Jiwa
h. Bidan Swasta	Bidan_Pr	2	Jiwa

Sumber: Sekretaris Desa Panobasan

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor Desa Panobasan, orang tua yang berpotensi sebagai petani berjumlah 1.163 orang, orang tua yang berpotensi sebagi nelayan berjumlah 2 orang, orang tua yang berpotensi sebagai Buruh Tani berjumlah 64 orang, orang tua yang berpotensi sebagai PNS berjumlah 21 orang, orang tua yang berpotensi sebagai Pegawai Swasta berjumlah 70 orang, orang tua yang berpotensi sebagai Wiraswasta/pedagang berjumlah 118 orang, orang tua yang berpotensi sebagai Dokter berjumlah 1 orang, orang tua yang berpotensi sebagai Bidan berjumlah 2 orang, dan orang tua yang berpotensi sebagai pekerjaan lainnya berjumlah 23 orang.²

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani salak yang berada di Desa Panobasan. Maka hasil produksi dan pendapatan petani salak dari usaha tani salak dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

²Rifa'i Siregar, Sekretaris Desa Panobasan, Agustus 2024.

TABEL VI.1
Hasil Produksi Dan Pendapatan Kebun Salak Dalam Waktu
Satu Bulan

No	Petani Kebun Salak	Luas Lahan (Ha)	Hasil Rata-rata Produksi Dalam Waktu Satu Bulan (Rp)	Rata-rata Pendapatan Dalam Waktu Satu Bulan (Rp)
1.	Parlaungan Hasibuan	4	20 karung	3.000.000
2.	Haposan Pane	3	30 karung	3.000.000
3.	Maramuda Siregar	3	30 karung	1.800.000
4.	Nikma Wati	3	20 karung	1.000.000
5.	Aseng Harahap	3	20 karung	2.000.000
6.	Zulkifli Pane	3	30 karung	2.800.000
7.	Tondi Nasution	2	20 karung	2.000.000
8.	Nur Sihombing	2	18 karung	1.800.00
9.	Bahrim Simamora	1	12 karung	1.000.000
10.	Malina Simbolon	1	10 karung	1.800.000
11.	Masreni Siagian	1	10 karung	1.000.000
12.	Dayana Nasution	1	8 karung	800.000
13.	Iful Gultom	1	8 karung	800.000
14.	Ahmad Sihombing	1	8 karung	800.000
15.	Ali Napia Gultom	3	15 karung	1.800.000
16.	Bellem Pane	1	10 karung	1.000.000
17.	Imran Lubis	1	8 karung	800.000
18.	Pamiliyanti Tampubolon	1	8 karung	1.000.000
19.	Roma Pasaribu	1	8 karung	800.000

Sumber: Wawancara Peneliti

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa hasil produksi yang dihasilkan cukup bervariasi mulai dari 8 Karung hingga yang paling banyak sebesar 30 Karung dalam setiap kali satu bulan panen. Dan dalam satu bulan jumlah panen setiap masyarakat itu 2 kali panen dalam satu bulan. Pada saat penelitian ini dilakukan harga salak sedang menurun yaitu sebesar Rp.80.000 perkarung. Hal ini disebabkan karena banyaknya produksi salak, maka sering terjadi penurunan harga.

Dan dapat disimpulkan bahwa pendapatan para petani salak Desa Panobasan cukup beragam mulai dari Rp.800.000 hingga Rp.3.000.000 dalam satu bulan panen, Pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani salak di Desa Panobasan mengingat dalam satu bulan panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani seperti, biaya pembersihan lahan, pemupukan, alat transportasi dan hal lainnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani dalam membiayai hidupnya sehari-hari.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat dan yang paling penting bagi kesejahteraan adalah pendapatan. Apabila tingkat pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sejahtera.

1. Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan

Dari hasil wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa dengan produksi kebun salak tersebut memberikan peran terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari produksi salak belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan para petani salak. Namun dapat membantu beban keluarga petani salak, peranan

hasil produksi kebun salak di Desa Panobasan memang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Panobasan terutama pendapatan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan berperan tidak hanya untuk kebutuhan pokok primer akan tetapi juga kebutuhan skunder terbukti dari hasil observasi, mereka juga memiliki kendaraan bermotor, televisi, dan handphone. Tetapi tidak memberikan peran terhadap kebutuhan tersier (pendukung).

a. Kebutuhan Primer (Pangan, Sandang, dan Papan)

Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dan wajib terpenuhi, artinya apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan dalam hidupnya. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok seseorang dalam memenuhi kebutuhannya, seperti sandang, papan dan pangan. Dari hasil wawancara terhadap informan bahwa pendapatan dari hasil kebun salak yang diperoleh dapat membantu beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok pangan, sandang, dan papan saja. Dimana dari 13 informan sebanyak 7 orang atau 54% persen pendapatan petani salak hanya untuk membantu kebutuhan pangan, sandang, dan papan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roma, mengatakan:

“Jumlah pendapatan saya Rp. 800.000 perbulanya dalam satu bulan 2x panen, luas lahan kebun saya sekitar 1 hektar hasil dari produksi salak ini dapat membantu beban keluarga saya”.

Ibu Masreni Juga mengatakan:

“Luas lahan kebun saya 1 hektar dan penghasilan yang saya dapatkan sekitar Rp. 1.000.000 dalam satu bulan 2x panen, pendapatan ini dapat membantu beban keluarga saya”.

Kemudian wawancara dengan Bapak Belem Pane, mengatakan:

“Pendapatan saya Rp. 1.000.000 perbulanya dalam 2x panen dan luas lahan kebun saya sekitar 1 hektar, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih belum mencukupi di karenakan pengeluaran operasional seperti transportasi dan pemupukan sudah mengurangi pendapatan saya tetapi pendapatan ini dapat membantu beban keluarga saya”.

b. Kebutuhan Skunder

Kebutuhan skunder adalah kebutuhan yang sifatnya melengkapi kebutuhan primer dan kebutuhan itu baru terpenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Seperti perabot rumah tangga, transportasi, alat komunikasi, dan lain-lain. Dari hasil wawancara dengan 13 informan sebanyak 6 orang atau 46% persen tidak hanya dapat membantu kebutuhan pangan, sandang, dan papan saja, tetapi juga dapat membantu kebutuhan skunder. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Haposan Pane:

“Dari segi pendapatan produksi kebun salak memang cukup membantu beban keluarga saya, namun saat ini pendapatan yang saya terima menurun apalagi biaya operasional seperti biaya langsir, biaya pemupukan sebanyak 500 ribu dalam sebulan sudah mengurangi beban keluarga saya, pendapatan saya sekitar Rp. 3.000.000 dalam satu bulan 30 karung dengan luas lahan kebun saya 3 hektar, belum lagi kendala yang sering dihadapi seperti hama binatang yang bermacam-macam menyerang kebun saya, apalagi kebun saya berada di daerah pegunungan, untuk menambah pendapatan saya melakukan pekerjaan sampingan seperti menderes dan bersawah”.³

Bapak Parlaungan Hasibuan

³Bapak Haposan Pane, Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak, Wawancara (Panobasan, Jum'at 2 Agustus 2024) Pukul 17: 05 WIB.

“Saya sudah sekitar 15 tahun sebagai petani salak, saya memiliki luas lahan kebun sekitaran 4 hektar dengan jumlah produksi 20 karung dalam satu bulan dan pendapatan yang saya peroleh Rp. 3.000.000 dalam waktu sebulan itu, hasil produksi ini sangat berperan pada pendapatan ekonomi saya, karena pendapatan produksi salak membantu beban keluarga saya, tetapi masih ada biaya operasional salak dalam satu bulan dengan jumlah Rp. 500.000 yang mengurangi jumlah pendapatan yang saya peroleh, belum lagi hama yang sering menyerang kebun salak saya, untuk menambah pendapatan saya melakukan pekerjaan sampingan seperti wiraswasta”.⁴

Adapun para petani salak lainnya bernama Bahrim Simamora mengatakan:

“Saya memproduksi salak dalam satu bulan 12 karung dalam dua kali panen pendapatan yang diperoleh sekitar Rp. 1.000.000. Luas lahan kebun yang saya miliki saat ini adalah 1 hektar, belum lagi biaya operasional dalam satu bulan Rp. 200.000 pendapatan produksi salak ini belum mencukupi kebutuhan keluarga saya, kendala yang sering saya alami dalam berkebun salak ini adalah hama”⁵

Bapak Maramuda Siregar mengatakan:

“Saya dari kecil sampai sekarang sudah menjadi petani salak, saat ini luas lahan kebun yang saya miliki sekitar 3 hektar dalam satu bulan produksi salak yang diperoleh sekitar 30 karung, dengan pendapatan satu bulan Rp.1.800.000. meskipun segitu produksi salak ini sangat berperan dan dapat membantu beban keluarga saya, biaya operasional dalam produksi salak Rp. 600.000 dalam satu bulan, selain dari berkebun salak saya juga mempunyai karet dan kelapa sawit”.⁶

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dari 13 informan sebanyak 7 orang atau 54% persen mengatakan hasil produksi salak dan pendapatan dapat membantu beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan primer (pangan, sandang, dan papan) saja dan sebanyak 6 orang atau 46% persen mengatakan

⁴Bapak Parlaungan Hasibuan, Masyarakat Desa Panobasan dan Selaku Pemilik Kebun Salak, Wawancara, Agustus 2024.

⁵Bapak Bahrim Simamora, Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara, (Panobasan, Jum'at 2 Agustus 2024) Pukul 16:45 WIB .

⁶Bapak Maramuda Siregar, Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak, Wawancara (Panobasan, Selasa 6 Agustus 2024) Pukul 16: 44 WIB.

untuk membantu beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan pendapatan yang berbeda-beda dan luas lahan yang berbeda.

2. Hambatan Dalam Memproduksi Salak Sehingga Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

Faktor-faktor yang menghambat dalam memproduksi salak ada 3 kategori untuk melihat lebih jelas apa saja yang menjadi kendala para petani salak Desa Panobasan dalam memproduksi salak yaitu sebagai berikut:

a. Musim

Musim yang tidak menentu terkadang hujan dan terkadang kemarau panjang. Dari hasil wawancara dengan 13 informan sebanyak 8 orang atau 61% persen mengatakan musim menghambat produksi salak. Seperti yang dikatakan Bapak Ahmad Rahim Sihombing:

“Hasil produksi dari kebun salak hanya dapat membantu beban keluarga saya, tetapi pendapatan yang diperoleh masih sedikit karena saat ini produksi salak sangat banyak maka harga pemasaran salak akan menurun, belum lagi biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu bulan itu sebesar Rp.300.000 sudah mengurangi pendapatan saya, apalagi kebun saya berada daerah pegunungan dan melewati sungai sering terjadi kendala bila hujan turun maka air Sungai Parsariran akan naik mengakibatkan saya tidak bisa pulang dan salak yang saya ambil juga tidak jadi dipasarkan”.⁷

b. Hama

Hama atau disebut dengan binatang pengganggu yang sering menyerang kebun para petani salak dan sering memakan buah salak. Dari hasil wawancara dengan 13 informan sebanyak 11 orang atau 85% persen petani

⁷Bapak Ahmad Rahim Sihombing, Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara, Agustus 2024.

salak mengatakan bahwa hama sangat mengganggu kebun salak apalagi di daerah pegunungan jauh dari pemukiman masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali Napia Gultom:

“Saya mempunyai kebun salak dengan luas lahan 3 hektar dengan penghasilan Rp.1.800.000, dalam satu bulan 2 kali panen, cukup untuk membantu beban keluarga saya, hanya saja saat ini produksi salak sedang banjir yang menyebabkan harga salak menurun, apalagi kebun saya jauh dari pemukiman banyak hama dan juga biaya langsir yang mahal, dan untuk menambah pendapatan keluarga, saya dan keluarga mengolah gula aren/gula merah”.⁸

c. Biaya

Transportasi yang cukup mahal, dan biaya perawatan yang cukup tinggi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 13 informan sebanyak 11 orang atau 86% persen mengatakan bahwa biaya operasional seperti transportasi sangat mahal apalagi kebunnya jauh. Sebanyak 2 orang atau 15% persen hanya mengeluarkan untuk biaya pemupukan saja. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zulkifli Pane:

“Hasil dari produksi kebun salak saya dapat membantu beban keluarga saya, tetapi pendapatan yang diperoleh masih sedikit di karenakan biaya operasional yang cukup mahal seperti transportasi mengangkut salak Rp. 250.000 untuk satu bulan sudah mengurangi pendapatan saya, belum lagi untuk biaya pemupukan sebesar Rp.200.000 untuk menambah pendapatan saya melakukan pekerjaan lain selain dari petani salak, seperti menderes, dan bertani di sawah”.

Lain lagi dengan Ibu Dayana Nasution, mengatakan:

“Saya sudah 7 tahun menjadi petani salak hasil dari produksi dari kebun salak saya 8 karung dalam satu bulan dan pendapatan saya sebesar Rp. 800.000 hasil dari produksi kebun salak ini berperan membantu beban keluarga saya, biaya operasional yang dikeluarkan Rp. 150.000 dalam satu bulan di karenakan kebun salak saya dekat

⁸Bapak Ali Napia Gultom, Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak, Agustus 2024.

dengan pemukiman, maka untuk biaya-biaya seperti untuk transportasi hanya sedikit”.

Dari 3 kategori diatas yang menghambat produksi para petani salak adalah harga pupuk yang mahal, biaya perawatan, hama kebun, dan biaya transportasi atau sering disebut langsir salak yang cukup mahal apalagi jarak kebun ke pemukiman jauh sehingga menyebabkan terhambatnya proses produksi para petani salak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani salak di Desa Panobasan dikategorikan sebagai keluarga belum sejahtera dikarenakan pendapatan petani salak dari usaha kebun salak belum mampu dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani salak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan

Menurut Miftah Toha “Peranan dapat dirumuskan dalam suatu rangkaian perilaku yang tujuannya ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu faktor yang mudah dikenali. Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan peran sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa produksi yang dihasilkan para petani salak cukup bervariasi mulai dari 8 karung hingga yang paling banyak sebesar 30 karung dalam satu bulan. Jumlah setiap panennya 2 kali

dalam satu bulan, pada saat penelitian ini dilakukan harga salak sedang menurun yaitu Rp. 80.000 perkarung. Hal ini disebabkan karena banyaknya produksi salak, maka sering terjadi penurunan harga. Dan masing-masing memiliki luas lahan mulai dari 1 hektar berjumlah 6 petani salak, 2-3 hektar berjumlah 6 petani salak, sedangkan yang memiliki luas lahan 4 hektar hanya 1 petani salak.

Maka dari itu pendapatan yang diperoleh para petani salak Desa Panobasan cukup beragam mulai dari Rp.800.000 hingga Rp.3.000.000 dalam satu bulan, pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani salak di Desa Panobasan mengingat dalam satu bulan panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani seperti, biaya pembersihan lahan, pemupukan, alat transportasi dan hal lainnya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani dalam membiayai hidupnya sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil produksi salak sangat berperan penting terhadap ekonomi masyarakat Desa Panobasan, dikarenakan pekerjaan paling mendominasi adalah petani salak, dengan dilakukannya perawatan dan pemupukan yang cukup baik akan mendorong hasil produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlina dengan judul Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil perkebunan

memberikan peranan terhadap pendapatan masyarakat dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.⁹

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat dan yang paling penting bagi kesejahteraan adalah pendapatan. Apabila tingkat pendapatan lebih tinggi atau lebih banyak dari pada pengeluaran pokok keluarga maka dapat dikatakan keluarga tersebut sebagai keluarga sejahtera.

Dapat diketahui bahwa dengan produksi kebun salak tersebut memberikan peran terhadap kebutuhan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari produksi salak belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan para petani salak. Namun dapat membantu beban keluarga petani salak, peranan hasil produksi kebun salak di Desa Panobasan memang memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Panobasan terutama pendapatan ekonomi masyarakat.

Dalam hal ini hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Panobasan berperan tidak hanya untuk kebutuhan pokok primer akan tetapi juga kebutuhan sekunder terbukti dari hasil observasi, mereka juga memiliki kendaraan bermotor, televisi, dan handphone. Tetapi tidak memberikan peran terhadap kebutuhan tersier (pendukung). Dan untuk

⁹ Nurlina, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Prspektif Islam (studi di Desa Petika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)", *Skripsi*, (Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019).

menambah pendapatan para petani salak melakukan pekerjaan sampingan seperti: berkebun karet, wiraswasta, berkebun sawit, mengambil air nira mengelolanya menjadi gula merah, dan ikut bekerja dengan orang membantu menanam padi di sawah. Dan alasan para petani salak masih menekuni memproduksi salak, dikarenakan sudah dari kecil petani salak ini menekuni berkebun salak dan rata-rata menjadi warisan kepada para petani salak.

Sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesiadisebutkan bahwa apabila pendapatan keluarga lebih tinggi dari pada pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga maka keluarga tersebut dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani salak di Desa Panobasan dikategorikan sebagai keluarga belum sejahtera dikarenakan pendapatan petani salak dari hasil produksi kebun salak belum mampu dalam mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani salak Desa Panobasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasrul Sipahutar dengan judul Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapauli Selatan. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa apabila keluarga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya (sandang,

pangan dan papan), maka dapat dikatakan keluarga tersebut adalah keluarga yang sejahtera.¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat belum sejahtera karena banyak petani salak kesulitan mendapatkan modal untuk biaya pemupukan dan biaya transportasi cukup mahal, infrastruktur yang buruk seperti jalan yang rusak menghambat akses para petani, kurangnya pengetahuan petani tentang teknik pertanian membuat petani sulit meningkatkan produktivitas dan efisiensi, cuaca dan musim yang dapat mengakibatkan produksi dan pendapatan yang tidak menentu, perubahan iklim dapat menyebabkan bencana alam yang merusak lahan pertanian, dan kurangnya kebijakan pemerintah dalam memperbaiki jalan dan pembangua jembatan di Desa Panobasan. Faktor-faktor yang menghambat petani salak dalam memproduksi salak dan membuat petani salak sulit untuk mencapai kesejahteraan. Maka solusi untuk masalah ini ialah dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga non-pemerintah dan juga masyarakat Desa Panobasan termasuk para petani salak.

2. Hambatan Dalam Memproduksi Salak Sehingga Pendapatan Ekonomi Masyarakat Menurun Pada Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat.

Setiap pekerjaan yang dijalankan baik yang akan dilaksanakan dan telah terlaksana pasti akan mengalami hambatan dalam melaksanakannya.

¹⁰ Hasrul Sipahutar, "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tarapung Raya Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2022).

Hambatan yang sering dihadapi para petani salak adalah biaya operasional seperti: transportasi yang cukup mahal, dan biaya perawatan yang cukup tinggi, disebabkan karena jarak antara kebun salak dan pemukiman sangat jauh dan kurang baiknya akses jalan yang dilalui mengakibatkan ongkos transportasi mahal, hama atau disebut dengan binatang pengganggu yang sering menyerang kebun para petani salak dan sering memakan buah salak mengakibatkan produksi menurun, dan musim yang tidak menentu terkadang hujan dan terkadang kemarau panjang menghambat pekerjaan para petani salak, jika terjadi musim hujan petani salak tidak bisa melalui jalan karena sebagian petani salak memiliki kebun dekat dengan sungai sehingga salak yang telah diproduksi tidak jadi di pasarkan dan juga mengakibatkan buah salak membusuk, jika musim kemarau panjang produksi salak akan mengalami penurunan disebabkan kekurangan air.

Dari hal ini maka para petani salak memutar otak dengan membuka usaha selain menjadi seorang petani salak dengan wiraswasta, berkebun karet, berkebun sawit, mengambil air nira sekaligus mengelolanya menjadi gula merah, dan juga bertani sawah sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang sering terjadi maka masyarakat petani salak melakukan kerja sama atau bergotong royong dalam memperbaiki jalan akses menuju lahan pertanian supaya biaya transportasi dapat berkurang, melakukan pembersihan lahan agar hama dapat berkurang, dan juga adanya kebijakan pemerintah yang dapat membantu

beban masyarakat berkurang, dengan adanya pemerintah non-pemerintah dan juga petani sendiri agar dapat memberikan dampak positif.

E. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki untuk penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan waktu untuk melakukan wawancara dengan para petani salak, dimana waktu melakukan wawancara dengan para petani salak hanya bisa di sore hari dan malam hari dikarenakan para petani salak pulang kerja dari kebun salka di waktu sore hari.
2. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kurang efisien dengan para informan, informasi yang diberikan oleh para petani salak melalui wawancara terlalu singkat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian tentang “Peranan Hasil Produksi Salak Pada Penadapatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Panobasan”. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran hasil produksi kebun salak di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat adalah memiliki peranan yang cukup penting bagi para petani salak dikarenakan produksi salak cukup membantu beban keluarga dan menabahnya pendapatan masyarakat Desa Panobasan. Adapun hasil produksi salak yang dihasilkan mulai dari 8 karung hingga yang paling banyak sebesar 30 karung dalam setiap kali satu bulan panen. Dari hasil produksi salak yang dihasilkan para petani salak pendapatan yang diperoleh petani salak mulai dari pendapatan terendah hanya sebesar Rp.800.000 dan yang terbesar yaitu Rp.3.000.000. Pendapatan ini tentunya merupakan pendapatan kotor dari para petani salak di Desa Panobasan mengingat dalam dua kali satu bulan panen masih ada biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani salak seperti, biaya perawatan, pupuk, dan transportasi.
2. Hambatan yang dihadapi oleh para petani salak yang paling mendominasi adalah mahalnya harga pupuk dan biaya perawatan yang dikeluarkan selain itu biaya transportasi langsung salak yang mahal dan disebabkan oleh kurang baiknya akses jalan yang dilalui. Adapun kendala lainnya yang

dihadapi oleh para petani salak adalah hama yang sering menyerang kebun para petani salak. Untuk menambah pendapatan para petani salak melakukan pekerjaan sampingan seperti wiraswata, menderes, mengelola gula aren, sebagai tambahan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Dapat disimpulkan bahwa hasil produksi salak dapat berperan dan membantu beban keluarga, meskipun pendapatan yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun usaha lain yang mereka dapatkan bukan hanya dari penghasilan kebun salak saja melainkan juga berasal dari kedai dan pekerjaan lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang lain yang dapat membantun dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan atas kebijakan sarana pra sarana maupun dana untuk mengembangkan dan mengelola dengan baik.
2. Bagi Petani Salak Desa Panobasan, dalam mengembangkan hasil produksi kebunnya, para petani salak tetap harus memperhatikan car perawatan dalam melakukan pemupukan dan tata cara dalam pengkarungan salak yang rapi agar saat memasarkannya tidak kecewa. Dan juga melakukan kerja sama (gotong royong) agar akses jalan kelahan pertanian dapat berjalan dengan lancar. dan sebagai alternatif lain dalam menambah

pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan menanam tanaman lain seperti sayuran, kedai kopi, dan usaha-usaha lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperdalam penelitian mengenai peranan hasil produksi kebun salak pada pendapatan ekonomi masyarakat di Desa lainnya. Sehingga dengan luasnya cakupan penelitian ini akan menciptakan karya ilmiah yang lebih baik dan saling melengkapi ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm. 7-8.
- Julianyas Noor. (2014) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Jakarta Kencana), hlm. 33-34.
- Julyanthry,Dkk. (2020) *Manajemen Produksi Dan Operasi*.
- Lexy J. Moleong. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) hlm. 103.
- Lexy J.Meleong, *Metode Penelitian Kualitattif* (Bandung: Remaja Rodakarya), hlm. 3.
- Marlynda Happy dan Nurmaliita Sari, (2022) *Metodologi Penelitian Kebidanan*(Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi). hlm. 79.
- Munawir Husni, (2016) “*Studi Keilmuan Al-Qur'an*”, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Diniyah), hlm. 164.
- Pujani Setyosari. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana), hlm. 209.
- Soerjono Soekanto, (2017) *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 242.
- Strauss dan Corbin. (2015) *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Edisi Ke-2*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta), hlm.194.
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Pendekatan Pendidikan Pendekatan Kuantitattif, Dan R & D* (Bandung:Alfabeta), hlm. 334.
- Suharsini Arikunto, (2014) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 135.
- Umarti dan Hengki Wijaya, (2020) *Analisis Data Kualitattif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray), hlm.70.

WebSite

Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan, "*Kecamatan Angkola Barat Dalam Angka 2023*" <https://tapanuliselatankab.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/f00da7086c8d147b619d4703/kecamatan-angkola-barat-dalam-angka-2023.html>, (diakses tanggal 14 September 2024 pukul 21.50 WIB). hlm. 23.

Kemendikbud, "*kamus Besar Bahasa Indonesia*," <https://kbbi.web.id/determinan>, (diakses tanggal 15 September 2024 pukul 13.16 WIB).

Wikipedia, "Bahasa Indonesia," <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kebun>, (diakses tanggal 14 September 2024 Pukul 14.25 WIB).

Jurnal

Adiyati Fathu Roshonah Sholehuddin dan Ulfiatu Zulf, Laily Nurmalia. (2020), "Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Durerenseribu Depok Dalam Menggunakan Aplikasi WahatsPP Business", *Jurnal UMJ – PAI*.

Ahmad Riyono. (2022) "Peran Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wahau Baru Kabupaten Kutai Timur." *eJournal Sosiatri-Sosiologi* Volume 10, no. 1.

Arqam Arroyah Mondika, Muhammad Mufid Abdurrahman. (2023) "Sistem Ekonomi Islam Dalam Kesejahteraan Masyarakat." *Journal of Economics Business Ethic And Science Histories* Volume 1, no. 1

Christoporus dan Yulianti Kalaba, Arbayana.(2022) "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Tani Salak Di Desa Tamarenja Kcamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala." *J. Agrotekbis* Volume 10, no. 4.

Dahlia Sukmasari.(2020) "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Prespektif Al-Qur'an." *AT-TIBYAN Journal Of Qur'an and Hadis Studies* Volume 3, no. 1.

Dian Candra Fatihah, Rezza Anni Musrofah.(2021) "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Koperasi VIYATA VIRAJATI SESKO AD BANDUNG." *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* Volume 5, no. 2.

Elfia Sukma, Aulia Marisya.(2020) "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekola Dasar Menurut Pandangan Para Ahli." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 4, no. 3.

Fuad Balatif, Tina H Masitah, dan Faisal Azhari Baldan Panjaitan, Devinur Dwi Permanda Purba. (2021) "Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang

Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Pondoh (*Salacca Edulis Reinw.*)”
Dalam Jurnal Agribisnis Volume 10, no. 1.

Habibulloh. “Teori Produksi Berdasarkan Perspektif Islam.” *MABNY: Journal of Sharia Management and Business* Volume 2, no. 1 (April 2022).

I Gusti Agung Yogi Rabani RS, Wahyu Krisna Yoga. “Analisis Total Fenol, Total Flavonoid, Dan Total Tanin Pada Prodksi Minuman PROBIOTIK SARI BUAH SALAK (*Salacca Zalaca* Var. *Ambonensis*).” *Pro Food (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan)* Volume 8, no. 1 (Mei 2022): Hlm 70.

I Gusti Agung Yogi Rabani RS, Wahyu Krisna Yoga dan. “Analisis Total Fenol Flavonoid, Dan Total Tanain Pada Produk Minuman Probiotik Sari Buah Salak (*Salacca Zalaca* Var. *Ambonensis*).” *Pro Food (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan* Volume 8 (Mei 2022): no.1.

Isna Fitria Agustina, Silvia Nur Diana, dan. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Permodalan Badan Keswadayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* Volume 12 (2023): no 1.

Jaidil Kamal. “Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal An-Nahl* Volume 7, no. 2 (Desember 2020): hlm 100.

Jcline i. Sumual, Sada Madji, Daisy S.M Engka, dan. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal EMBA* Volume 7 (July 3, 2019): hlm 3.

Jenny Baroleh, dan Rine Kaunang, Yelfita Dampi. “Analisis Pendapatn Usaha Tani Salak Di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.” *Jurnal AGRIRUD* Volume 2, no. 4 (2021).

Juliana, Rizqa Amelia, Amanda Oktavia Sufa. “Faktor-Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: Bakso & Siomay Perjuangan).” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1, no. 6 (July 2023): Hlm 145-146.

Kismarotul Jannah, Lailatus Sa’adah. “Analisis Perbedaan PendapatanRata-Rata Pengusaha Dan Dampaknya Untuk Perkembangan IKM (Studi Pada Toko Modren).” *Jurnal Inovasi Penelitian* Volume 2, no. 1 (June 2021): hlm 237.

M. Shabri Abd. Majid, Rani Febriyanni. “Analisis Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro).” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi* Volume 7, no. 1 (2023).

Ni Luh Putu Tirta Murtahi, Tri Putra Triandji, Chrisma Yoan Nurotul Azizah, A. Nurul Khaeria. "Pendapatan Dan Beban." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 2, no. 2 (January 2023).

Sabaruddin Garancang dan Kamaluddin Abunawas, Nur Fadilah Amin. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* volume 14, no. 1 (June 2023): hlm 24.

Sarah Sambiran, dan Ismail Sumampow, and Anggreyni Raintung. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Governance* Volume 1 (2021): no 2.

Sindi Listiwati, Aulia Naswah Nathania. "Get To Know Production Activities : "Definition, Purpose Factors, Functions, And Type Of Production"." *Jurnal Jematansi* Volume 1, no. 1 (April 2022).

SulisSetianingsih, Niken Lestari. "Analisis Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, JawaTengah)." *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* Volume 3, no. 2 (2019): Hlm 217.

Vecky A.J. Masinambow, dan Ita Pingkan Fasnier Rorong, Dwi Kusumawati Hadijanto. "Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Volume 21, no. 3 (2020).

Skripsi

Fachri Ibrahim Nasution,. *Pengembangan Metode Image Processing Untuk Garding Buah Salak Padang Sidempuan (Salacca Sumatrana)*. Padang: UNAND, 2021.

Fahrur Nur Habibie. "Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2020.

Fauzan, Muhammad. "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Studi Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr." UIN Alauddin Makassar, 2022.

Hanny Pringia Pramesti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022.

- Hasrul Sipahatur. "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Tarapung Raya Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan." IAIN padangsidimpuan, 2022.
- Mhd. Irfansyah Rkt. "Pemamfaatan Hasil Lubuk Larangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Singengu Kecamatan Kotanopan." Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023.
- Muhammad Fauzan. "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Studi Pemikiran MUHAMMAD BAQIR ASH-SADR." UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2022.
- Nova Ragita Pramesti. "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Prespektif Ekonomi Syariah (Studi Di Desa Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi)." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Nurlina. "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Patika Kecamatan Sarudu Kabupaten Pasangkayu)." Institut Agama Islam Negeri PALU, 2019.
- Putra, Ria. "Analisis Pendapatan Usaha Dan Laba Pedagang Eceran Tradisional Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Alfamart Dan Indomaret Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir." Universitas Islam Riau Pakambaru, 2021.
- Ridho Fadilah. "Analisis Perekonomian Masyarakat Melalui Organisasi Kemasyarakatan Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bandar Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Selvia. "Analisis Pengeruh Produksi Perkebunan Kopi Rkayat Terhadap Peningkatan PDRB SUB Sektor Perkebunan Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2010-2017)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Siagian, Hanna Anjeli. "Analisis Usaha Pengelolaan Salak Dan Pengembangannya Di Desa Parsalakan." Univaersitas Islam Sumatra Utara, 2023.
- Sipahatur. "Peranan Hasil Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Produktivitas Ekonomi Masyarakat." IAIN Padang Sidimpuan, 2022.
- Yuli Mustika Sari. "Konsep Produksi Dalam Ekonomi Islam Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Pancasila (Telaah Atas Pemikiran Muhammad Baqir Ash-Sadr Dan Yusuf Qardhawi)." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024.

Wawancara

Bapak Ahmad Rahim Sihombing. Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara,
Agustus 2024.

Bapak Ali Napia Gultom. Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak,
Agustus 2024.

Bapak Bahrim Simamora. Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara, Agustus 2024.

Bapak Belem Pane. Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara, Mei 2024.

Bapak Haposan Pane. Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak, Agustus
2024.

Bapak Maramuda Siregar. Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak,
Agustus 2024.

Bapak Parlaungan Hasibuan. Masyarakat Desa Panobasan dan Selaku Pemiliki
Kebun Salak, Wawancara, Agustus 2024.

Bapak Tondi Nasution. Masyarakat Desa Panobasan dan Pemilik Kebun Salak,
Wawancara, Agustus 2024.

Ibu Dayana Nasution. Masyarakat Desa Panobasan Pemilik Kebun Salak, Agustus
2024.

Ibu Masreni Siagian. Masyarakat Desa Panobasan Dan Pemilik Kebun Salak,
Wawancara, Agustus 2024.

Ibu Nikma Wati. Petani Salak Desa Panobasan, Wawancara, Agustus 2024.

Rifa'i Siregar. Sekretaris Desa Panobasan, Panobasan, Kamis Agustus 2024.

Roma Pasaribu. Wawancara Mengenai Produksi Salak dan Pendapatan Masyarakat
di Kecamatan Angkola Barat, Mei , Pukul 08:48 WIB 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Islamia Pane
2. NIM : 2040200209
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tgl Lahir : Panobasan, 03 November 2001
5. AnakKe : 5 (Lima)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
10. No HP : 081376270733
11. E-mail : islamiapane552@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zulkifli Pane
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Jernilan Sihombing
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 081265378194

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Muhammadiyah Panobasan
- SMP Negeri 1 Angkola Barat
- SMK Negeri 2 Batang Toru
- Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Bahrim Simamora selaku petani salak



Wawancara dengan Bapak Parlaungan Hasibuan



Wawancara dengan Bapak Haposan Pane



Wawancara dengan Bapak Tondi Nasution



Wawancara dengan Ibu Nikma Wati selaku petani salak



Wawancara dengan Ibu Roma

LEMBAR VALIDASI

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaa wawancara ini bertujuan untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dalam Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Dengan judul **“Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Panobasan”**

A. Identitas Peneliti

Nama :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Umur :

B. Daftar Informan

Nama :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Umur :
Pekerjaan :

C. Daftar Pertanyaa

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu sebagai petani salak?
2. Berapa luas lahan kebun salak yang dimiliki saat ini?
3. Berapa banyak jumlah produksi salak yang di hasilkan dalam satu bulan?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam waktu satu bulan?
5. Apakah hasil produksi kebun salak memberikan peran pada pendapatan ekonomi masyarakat di desa panobasan dolok?
6. Apakah produksi salak yang Bapak/Ibu lakukan membantu beban keluarga?

7. Apakah ada biaya operasional dalam produksi salak?
8. Berapa biaya operasional kebun salak dalam sebulan?
9. Setelah dikeluarkan biaya operasional produksi salak apakah masih mencukupi untuk beban keluarga?
10. Apa saja kendala yang sering dihadapi saat melakukan produksi salak?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
12. Bagaimana tingkat kesejahteraan yang dirasakan Bapak/Ibu?
13. Apakah ada pekerja sampingan yang dilakukan?

Padangsidimpuan, September 2024
Validator

Damri Batubara, M.A.

NIDN. 2019108602



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA PANOBASAN

Jl. Padangsidimpuan-Sibolga Km. 20 Panobasan, Kode Pos: 22736

Panobasan, 1 Agustus 2024

Nomor : 145/147/VIII/2024
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Pemberian Izin Riset

Menindak Lanjuti Surat Bapak Dekan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 1553/Un.28/G.3/G.4c/TL.00/07/2024 Tanggal 29 Juli 2024 Perihal : Mohon Izin Riset. Schubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Islamia Pane
NIM : 2040200209
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar berada di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kaupaten Tapanuli Selatan dalam rangka melaksanakan penelitian tentang skripsi dengan judul **"Peranan Hasil Produksi Kebun Salak Pada Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Panobasan"**. Mulai bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Desember 2024.

Dapat kami tambahkan bahwa pada prinsipnya pihak Desa Panobasan memberikan izin riset dan tidak merasa keberatan Saudari Islamia Pane dalam hal penyelesain skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Panobasan, 1 Agustus 2024

Kepala Desa Panobasan

ZULHAM EPENDI SIREGAR